



Strategi Peningkatan Kefasihan Bacaan Al-Qur'an melalui Pendekatan Tajwid Kontekstual di Sekolah Dasar Islam

Wulida Emeris

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tasnim Yawai

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Halimatun Hada Wiyah

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat: Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Medan

Korespondensi penulis: emeris2105@gmail.com

Abstrak. *This study aims to analyze the effectiveness of the contextual tajwid approach in improving the fluency of Islamic elementary school students in reading the Qur'an. This approach links the rules of tajwid with the real-life contexts of students to create relevant and meaningful learning experiences. The method used is a descriptive qualitative approach with literature study and content analysis techniques. The results of the study indicate that the contextual tajwid strategy, integrated with the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach, significantly improves students' understanding, technical skills, and motivation in reading the Qur'an. The role of teachers as facilitators, along with the support of conventional and digital learning media, further strengthens the effectiveness of this approach. Thus, contextual tajwid serves as a strategic alternative in Quranic education that is adaptive to students' needs in the modern era.*

Keywords: *Contextual Tajwid, Fluency, Quranic Reading*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendekatan tajwid kontekstual dalam meningkatkan kefasihan bacaan Al-Qur'an siswa Sekolah Dasar Islam. Pendekatan ini mengaitkan kaidah-kaidah tajwid dengan konteks kehidupan nyata siswa guna menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik studi pustaka dan analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi tajwid kontekstual yang terintegrasi dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan teknis, dan motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an. Peran guru sebagai fasilitator serta dukungan media pembelajaran konvensional dan digital turut memperkuat efektivitas pendekatan ini. Dengan demikian, tajwid kontekstual menjadi alternatif strategis dalam pembelajaran Al-Qur'an yang adaptif terhadap kebutuhan siswa di era modern.

Kata Kunci: Tajwid Kontekstual, Kefasihan, Membaca Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik di Sekolah Dasar Islam, diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dan terhubung dengan pengalaman siswa. Salah satu pendekatan yang efektif adalah mengaitkan kaidah-kaidah tajwid dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tajwid yang terorganisir dan relevan dapat memperdalam pemahaman siswa tentang agama Islam sejak dini, tidak hanya mengajarkan cara membaca yang benar tetapi juga membantu mereka mengerti makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Penggunaan metode pembelajaran inovatif yang menggabungkan teknologi dan interaksi kelompok diharapkan dapat mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an (Rosyid, 2024).

Penggunaan metode Contextual Teaching Learning (CTL) terbukti memberikan dampak positif pada pembelajaran hukum bacaan tajwid. menunjukkan bahwa CTL mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi ini. Melalui pendekatan CTL, siswa belajar memahami tajwid dalam kaitan yang lebih luas dan bermakna bagi kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, strategi pembelajaran tajwid yang efektif juga melibatkan berbagai metode, salah satunya adalah strategi Ilqoiyyah. Dalam strategi ini, guru secara berulang-ulang membacakan materi, yang kemudian ditirukan oleh siswa. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran aktif guru dalam membimbing siswa mencapai kelancaran membaca Al-Qur'an (Probolingo, 2025).

Untuk mencapai kelancaran dalam membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam melalui pendekatan tajwid kontekstual, diperlukan integrasi berbagai metode dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kombinasi antara pembelajaran tajwid yang terstruktur, penggunaan teknologi, dan pendekatan kontekstual diharapkan dapat membantu siswa mencapai kefasihan dalam membaca Al-Qur'an sekaligus memahami artinya. Selain itu, pendekatan Scientific Approach terbukti efektif dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an di tingkat dasar. Metode ini mencakup tahapan observasi, bertanya, mengasosiasi, bereksperimen, dan mengomunikasikan, yang mendorong siswa untuk secara aktif memahami dan mempraktikkan aturan tajwid secara sistematis melalui kerja kelompok dan bimbingan guru, serta didukung oleh kegiatan tilawah dan tahfidz. Strategi ini tidak hanya membangun pemahaman teoritis, tetapi juga memperkuat praktik membaca yang benar dan berulang untuk mencapai kelancaran yang optimal (Musolli & Makrufah, 2021).

Upaya meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam melalui pendekatan tajwid kontekstual memerlukan integrasi berbagai metode pembelajaran yang saling mendukung, tidak bisa dilakukan secara terpisah. Pendekatan ini membawa siswa ke dalam situasi belajar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, memudahkan mereka untuk menerapkan aturan tajwid saat membaca. Konteks nyata ini membuat pembelajaran lebih bermakna, dan peran aktif guru melalui strategi seperti Ilqoiyyah memperkuat penyampaian pengetahuan secara langsung. Selain itu, CTL efektif menghubungkan pemahaman teori dengan praktik melalui kegiatan belajar yang melibatkan kerja sama dan refleksi. Lebih lanjut, Scientific Approach memperkaya strategi ini dengan memberikan kerangka berpikir ilmiah kepada siswa. Kombinasi metode kontekstual, teknologi, pembelajaran kelompok, dan Scientific Approach menunjukkan bahwa kelancaran membaca bukan hanya kemampuan teknis, tetapi juga bagian dari penyerapan nilai-nilai Islam. Dengan strategi yang menyeluruh dan responsif terhadap kebutuhan siswa, pendekatan tajwid kontekstual menjadi solusi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an sejak dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran tajwid kontekstual dalam meningkatkan kefasihan bacaan Al-Qur'an siswa Sekolah Dasar Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka terhadap berbagai literatur dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan, serta analisis konten terhadap praktik pembelajaran di sekolah. Data dianalisis dengan pendekatan induktif untuk mengidentifikasi efektivitas penerapan tajwid kontekstual, peran guru, metode pembelajaran yang digunakan, serta keterlibatan media pembelajaran. Fokus utama adalah integrasi antara kaidah tajwid dan konteks kehidupan sehari-hari siswa dalam proses belajar mengajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Implementasi Pendekatan Tajwid Kontekstual dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Tajwid kontekstual adalah metode pembelajaran yang menghubungkan kaidah-kaidah tajwid dalam pembacaan Al-Qur'an dengan situasi nyata atau konteks kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini bertujuan agar pemahaman ilmu tajwid tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga dapat diterapkan secara langsung dan relevan dengan pengalaman siswa. Dengan mengaitkan kaidah tajwid seperti makhraj, sifat huruf, dan hukum bacaan lainnya dengan situasi nyata, diharapkan siswa lebih mudah menghayati dan mempraktikkan cara membaca Al-Qur'an dengan benar dalam kehidupan mereka. Prinsip dasar tajwid kontekstual menekankan pentingnya mengaitkan materi tajwid dengan pengalaman dan kebutuhan siswa. Pendekatan ini mengarahkan proses pembelajaran tidak hanya pada penghafalan aturan, tetapi juga pada penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam konteks sehari-hari, contohnya saat membaca Al-Qur'an di masjid, rumah, atau dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, pembelajaran tajwid menjadi lebih aplikatif dan relevan, sehingga memudahkan siswa untuk memahami dan menginternalisasi aturan bacaan Al-Qur'an secara lebih efektif dan bermakna (Tanjung & Ariza, 2025).

Dengan mengintegrasikan kaidah-kaidah tajwid, seperti makhraj dan sifat huruf, ke dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa, pembelajaran tidak lagi terbatas pada pemahaman teoretis saja, tetapi menjadi lebih aplikatif dan bermakna. Prinsip dasar yang menekankan keterkaitan materi dengan pengalaman dan kebutuhan siswa mengubah fokus pembelajaran dari sekadar menghafal aturan menjadi penerapan langsung dalam berbagai situasi nyata, seperti membaca Al-Qur'an di lingkungan keluarga, masjid, dan sekolah. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan internalisasi aturan bacaan Al-Qur'an secara lebih efektif dan mendalam bagi peserta didik.

Pendekatan tajwid kontekstual merupakan suatu konsep pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip-prinsip ilmu tajwid dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Dasar teori dari pendekatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa proses belajar membaca Al-Qur'an tidak hanya sekadar menghafal hukum-hukum tajwid, tetapi juga memahami dan mengaplikasikan ilmu tersebut sesuai dengan situasi nyata di lingkungan peserta didik. Prinsip utama dari pendekatan ini adalah mengaitkan materi tajwid dengan pengalaman, budaya, serta kondisi sekitar siswa agar mereka mampu memahami makhrijul huruf, hukum tajwid, dan praktik membacanya secara benar dan fasih dalam konteks yang familiar. Implementasi pendekatan tajwid kontekstual di lingkungan Sekolah Dasar Islam dilakukan melalui berbagai metode yang mengoptimalkan partisipasi aktif siswa, seperti diskusi, simulasi membaca, dan praktek langsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi hukum-hukum tajwid yang relevan dengan bacaan tertentu serta mengaitkannya dengan situasi kehidupan mereka. Penerapan ini bertujuan agar siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah, tetapi juga mampu mengaplikasikan ilmu tajwid tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga proses belajar menjadi efektif dan mampu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara optimal (Sulaiman & Alawiyah, 2023).

Pendekatan tajwid kontekstual menegaskan bahwa pembelajaran ilmu tajwid yang efektif harus menyatukan prinsip-prinsipnya dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini berlandaskan pada pemahaman bahwa belajar membaca Al-Qur'an mencakup pemahaman dan penerapan kaidah tajwid dalam situasi nyata yang dekat dengan peserta didik, melalui penghubungan materi tajwid dengan pengalaman, budaya, dan lingkungan sekitar mereka.

Implementasinya di Sekolah Dasar Islam melibatkan metode pembelajaran aktif seperti diskusi, simulasi, dan praktik langsung, dengan guru berperan sebagai fasilitator untuk membimbing siswa dalam mengidentifikasi dan mengaitkan kaidah tajwid dengan bacaan serta situasi kehidupan mereka, dengan tujuan meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara optimal dan relevan.

Peran guru dalam meningkatkan kefasihan bacaan Al-Qur'an sangat krusial, karena mereka bertindak sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Guru tidak hanya mengajarkan teknik membaca yang benar, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inklusif. Dengan menggunakan metode yang bervariasi, seperti Iqro' dan pembelajaran berbasis permainan, guru dapat menarik minat siswa dan membantu mereka memahami serta menguasai bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan interaktif juga berkontribusi besar dalam meningkatkan kefasihan bacaan Al-Qur'an. Media seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan kartu bergambar dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif. Dengan adanya media ini, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih visual dan praktis, sehingga memudahkan mereka dalam menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an.

Kerja sama antara guru dan orang tua dalam memanfaatkan media pembelajaran juga sangat penting. Orang tua dapat mendampingi anak di rumah dengan menggunakan metode dan media yang sama seperti yang diajarkan di sekolah, sehingga menciptakan konsistensi dalam pembelajaran. Dengan dukungan yang berkelanjutan dari guru dan orang tua, siswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kefasihan bacaan Al-Qur'an, yang pada akhirnya akan membentuk kebiasaan positif dalam membaca dan memahami kitab suci (Rohman et al., 2025).

Peran sentral guru sebagai fasilitator dan motivator menjadi fondasi utama dalam meningkatkan kefasihan bacaan Al-Qur'an siswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan teknik membaca yang benar, melainkan juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik minat siswa. Variasi metode pengajaran, seperti penggunaan metode Iqro' dan pendekatan berbasis permainan, terbukti efektif dalam membantu siswa memahami dan menguasai bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik. Dengan demikian, guru memiliki tanggung jawab untuk merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga mampu membangkitkan antusiasme belajar pada diri siswa. Efektivitas pembelajaran Al-Qur'an semakin diperkuat dengan pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Berbagai media seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan kartu bergambar mampu menyajikan materi dengan cara yang lebih visual dan praktis, sehingga memudahkan siswa dalam menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an.

Lebih lanjut, kolaborasi yang sinergis antara guru dan orang tua dalam memanfaatkan media pembelajaran di rumah menciptakan konsistensi dalam proses belajar. Dukungan yang berkelanjutan dari kedua pihak ini akan memotivasi siswa untuk terus meningkatkan kefasihan bacaan Al-Qur'an, yang pada akhirnya akan membentuk kebiasaan positif dalam membaca dan memahami kitab suci. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan mengajarkan teknik membaca yang benar dan mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an ke dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar membaca, tetapi juga memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Selain itu, guru bertanggung jawab untuk menyediakan materi ajar yang sesuai dan alat bantu belajar yang efektif. Mereka harus mampu mengatasi tantangan yang muncul selama proses pembelajaran, seperti kesulitan siswa dalam memahami tajwid dan makna ayat, sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih antusias dalam belajar.

Proses pembelajaran juga dapat dilakukan di luar jam belajar formal, di mana guru memberikan bimbingan yang berkelanjutan. Dengan mengenalkan siswa pada huruf-huruf hijaiyah, tajwid, dan makna ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap, peran guru sangat krusial dalam membentuk pemahaman dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. (Az-zahra et al., n.d.) Guru memegang peranan sentral dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, tidak hanya sebatas mengajarkan teknik membaca yang benar, tetapi juga mengaitkan pembelajaran Al-Qur'an dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini melampaui sekadar kemampuan membaca, mendorong siswa untuk memahami makna dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, guru bertindak sebagai jembatan antara teks suci dan pemahaman siswa, memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga menumbuhkan penghayatan spiritual dan moral. Lebih lanjut, guru memiliki tanggung jawab untuk menyediakan materi ajar yang relevan dan alat bantu belajar yang efektif guna mendukung proses pembelajaran. Mereka dituntut untuk mampu mengidentifikasi dan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi siswa, seperti kesulitan dalam memahami aturan tajwid dan makna ayat, serta memberikan motivasi yang berkelanjutan agar siswa tetap antusias dalam belajar. Bimbingan yang diberikan tidak terbatas pada jam pelajaran formal, melainkan dapat diperluas di luar kelas untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan penguasaan yang kokoh terhadap huruf-huruf hijaiyah, tajwid, dan makna ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap. Dengan demikian, peran guru menjadi fondasi yang krusial dalam membentuk pemahaman dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara komprehensif.

Peran Guru dan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kefasihan Bacaan Al-Qur'an

Peran guru sangat penting dalam meningkatkan kefasihan bacaan Al-Qur'an, terutama dalam mengintegrasikan tajwid kontekstual ke dalam proses pembelajaran. Strategi yang dapat diterapkan guru antara lain memberikan penjelasan mendalam tentang hukum bacaan dan mengadakan latihan membaca rutin dengan bimbingan langsung. Dengan pendekatan personal dan konsisten, guru dapat membantu siswa memahami dan menerapkan tajwid dengan baik, sehingga meningkatkan kemampuan membaca mereka. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran, baik konvensional (seperti buku dan audio) maupun digital (seperti aplikasi dan video tutorial), dapat mendukung proses belajar siswa. Media digital memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mengakses berbagai sumber yang memperkaya pemahaman tajwid mereka. Kombinasi strategi pengajaran yang efektif dan penggunaan media yang tepat diharapkan dapat membawa siswa mencapai kefasihan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid yang benar (Dwistia et al., 2022).

Dalam upaya meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an, peran guru dan media pembelajaran sangatlah penting. Guru bertanggung jawab untuk mengintegrasikan tajwid kontekstual ke dalam proses pembelajaran, memastikan bahwa siswa tidak hanya menghafal aturan tetapi juga mampu menerapkannya dalam bacaan sehari-hari. Selain itu, guru perlu memanfaatkan beragam media pembelajaran, mulai dari media konvensional seperti buku dan alat peraga, hingga media digital seperti aplikasi dan video interaktif, untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif. Media pembelajaran, baik konvensional maupun digital, memainkan peran penting dalam membantu siswa mencapai kefasihan membaca Al-Qur'an. Misalnya, penggunaan media visual dan audio membantu siswa memahami makharijul huruf dan tajwid dengan lebih baik, sementara aplikasi interaktif memungkinkan siswa untuk berlatih secara mandiri dan mendapatkan umpan balik langsung. Dengan demikian, kombinasi antara guru yang kompeten dalam mengintegrasikan tajwid kontekstual dan pemanfaatan media

pembelajaran yang efektif adalah kunci keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa (Setiadi et al., 2025).

Guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, yang mencakup pengintegrasian tajwid kontekstual ke dalam proses pembelajaran. Strategi yang efektif melibatkan pemberian penjelasan mendalam tentang hukum bacaan dan latihan membaca rutin dengan bimbingan langsung, yang membantu siswa memahami dan menerapkan tajwid dengan baik. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran yang beragam, baik konvensional maupun digital, memperkaya proses belajar siswa dan memberikan akses ke berbagai sumber yang mendukung pemahaman tajwid. Kombinasi antara peran guru yang kompeten dalam mengintegrasikan tajwid kontekstual dan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat merupakan faktor penentu dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa. Media pembelajaran, khususnya yang digital, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mendapatkan umpan balik, sementara guru memastikan penerapan tajwid yang benar dalam konteks bacaan sehari-hari. Dengan demikian, sinergi antara guru dan media pembelajaran menciptakan lingkungan belajar yang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an.

Evaluasi Efektivitas Strategi Pembelajaran Tajwid Kontekstual terhadap Kemampuan Bacaan Siswa

Analisis efektivitas strategi pembelajaran tajwid kontekstual menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan kaidah tajwid oleh siswa. Dengan mengaitkan kaidah tajwid dengan situasi kehidupan nyata atau konteks praktis, siswa lebih mudah memahami makna dan fungsi dari aturan-aturan tajwid tersebut dalam bacaan Al-Qur'an. Pendekatan ini melibatkan metode penyampaian materi yang lebih interaktif dan relevan, serta meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan strategi kontekstual cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan mampu mengaplikasikan kaidah tajwid secara lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang bersifat lebih kognitif dan teoritis. Namun, efektivitas strategi ini juga bergantung pada bagaimana guru mengimplementasikannya dan tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar. Perbedaan hasil antara strategi kontekstual dan metode tradisional menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual mampu memberikan dampak positif secara pedagogis, terutama dalam hal meningkatkan motivasi dan pemahaman praktis. Meskipun demikian, tantangan tetap ada, seperti kebutuhan untuk pelatihan guru dalam mengintegrasikan konteks kehidupan nyata ke dalam materi tajwid secara efektif. Oleh karena itu, penilaian mendalam ini penting sebagai dasar untuk pengembangan metode pembelajaran tajwid yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa serta konteks pembelajaran yang lebih luas (Nabila et al., 2024).

Pembelajaran tajwid kontekstual adalah pendekatan yang menghubungkan kaidah tajwid dengan situasi kehidupan nyata, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkannya dalam praktik. Dalam analisis ini, evaluasi dilakukan terhadap berbagai aspek, termasuk metode penyampaian materi yang digunakan oleh guru, keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta perbandingan hasil belajar antara strategi kontekstual dan metode pembelajaran tradisional. Dengan mengaitkan teori dengan praktik, diharapkan siswa tidak hanya menghafal kaidah tajwid, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam membaca Al-Qur'an secara benar. Pentingnya pembahasan ini terletak pada penilaian dampak pedagogis dari pendekatan kontekstual terhadap pemahaman tajwid siswa. Dengan menganalisis efektivitas strategi ini, kita dapat menentukan apakah pembelajaran tajwid kontekstual memberikan hasil yang lebih baik

dibandingkan metode tradisional, yang sering kali bersifat monoton dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih efektif dalam pendidikan agama, khususnya dalam pembelajaran tajwid (Astari & Zailani, 2023).

Fokus utama dari pembelajaran kontekstual adalah menciptakan lingkungan belajar yang relevan dan bermakna bagi siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan menerapkan hukum-hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam aspek teknis membaca, tetapi juga dalam pemahaman dan penghayatan terhadap isi Al-Qur'an. Dengan demikian, strategi kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an secara menyeluruh, memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan spiritual dan akademis siswa (Hadadi & Zailani, 2022).

Mengenai efektivitas strategi pembelajaran tajwid kontekstual adalah keunggulannya dalam menjembatani pemahaman teoritis dengan aplikasi praktis kaidah tajwid. Pendekatan ini terbukti secara signifikan meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menerapkan aturan-aturan tajwid dalam bacaan Al-Qur'an. Dengan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata, siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami makna dan fungsi setiap kaidah, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik. Hal ini berimplikasi positif pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, yang pada akhirnya menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan penguasaan aplikasi tajwid yang lebih baik dibandingkan dengan metode tradisional yang cenderung lebih kognitif dan teoritis.

Meskipun demikian, efektivitas implementasi strategi pembelajaran tajwid kontekstual sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang dan menyampaikan materi yang relevan dengan konteks siswa serta tingkat partisipasi aktif dari siswa itu sendiri. Tantangan utama terletak pada bagaimana guru dapat secara kreatif mengintegrasikan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari ke dalam pembelajaran tajwid. Namun, perbedaan hasil yang signifikan antara pendekatan kontekstual dan tradisional mengindikasikan potensi besar pendekatan ini dalam memberikan dampak pedagogis yang positif, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman praktis siswa terhadap tajwid. Oleh karena itu, pengembangan lebih lanjut dan pelatihan guru dalam menerapkan strategi ini menjadi krusial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tajwid secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penerapan pendekatan tajwid kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa Sekolah Dasar Islam. Strategi ini memadukan teori tajwid dengan situasi nyata yang dialami siswa, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna. Dengan demikian, siswa tidak hanya sekadar menghafal teori, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengaplikasikan kaidah tajwid secara benar dalam praktik membaca Al-Qur'an. Metode penyampaian materi yang disesuaikan dengan pengalaman sehari-hari siswa mampu meningkatkan keterlibatan mereka secara aktif dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Astari, R. T., & Zailani, Z. (2023). The Analysis of the Implementation of Qur'an Reading-Writing Method in Improving the Qur'an Reading Quality at MTS Al-Washliyah Pancur Batu. ... of Education and Sosial (AIOES) Journal, 4(1), 10–15.

<https://doi.org/10.55311/aioes.v3i2.192>

- Az-zahra, J., Studi, P., Agama, P., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (n.d.). *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' An Siswa Di Bamrung Islam School*. 109–124.
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 81–99. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>
- Hadadi, A., & Zailani, Z. (2022). The Implementation of the Yanbu'a Method in Learning to Read the Quran at TPQ Al Mujahhadah Dusun Suka Damai, Tenggulun Village, Tenggulun District Aceh *Indonesian Journal of Education and ...*, 3(3), 131–136.
- Musolli, M., & Makrufah, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Scientific Approach pada Pembelajaran Ilmu Tajwid di SD Insan Terpadu Sumberanyar Paiton Probolinggo. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 2(1), 61–70. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i1.2819>
- Nabila, S. K., Prahardik, S. E., Fatur Rahman, I., & Yuliana. (2024). Peningkatan Pemahaman Tajwid Melalui Metode Tilawah Sebagai Upaya Membangun Lingkungan Belajar Inklusif Di MDTA Desa Kalensari Compreng. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 4(1), 38–47.
- Probolinggo, H. G. (2025). *Implementasi Pembelajaran Tajwid sebagai Sarana Tadabbur Al-Qur ' an di SD Negeri III Kalianan Krucil Probolinggo : Strategi , Tantangan , dan Dampaknya terhadap Pemahaman Keislaman Siswa Teori Pendidikan Agama Islam nasional di Indonesia . Pendidikan aga. 2.*
- Rohman, A., Mubarak, F., Tua, P. O., & Al-qur, K. M. (2025). *Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' An Pada Siswa Kelas. 02*(1), 46–63.
- Rosyid, R. B. M. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa Melalui Pembelajaran Inovatif dengan Strategi dan Metode yang Efektif. *JURNAL KUALITAS PENDIDIKAN*, 2(1), 142–148.
- Setiadi, K., Ishak, W., Lasada, K., Songga, V., Studi, P., Agama, P., Islam, F. A., & Muhammadiyah, U. (2025). *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur ' an*. 3(1), 191–202.
- Sulaiman, H., & Alawiyah, T. (2023). *Efektivitas Pembelajaran Ilmu Tajwid Peserta Didik Terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur ' an. c*, 1–11. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i2.559>
- Tanjung, A., & Ariza, F. N. (2025). *Optimalisasi Pembelajaran Tajwid : Strategi Interaktif dan Digital untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al- Qur ' an*. 2(1), 14–20. <https://doi.org/10.70742/asoc.v2i1.150>